ORANG PAPUA
DI BALIK JERUJI

Pembaruan Triwulanan

OKTOBER- DESEMBER 2021

Ringkasan

Tercatat ada 50 penangkapan bermotif politik di West Papua selama periode tiga bulan dari Oktober hingga Desember 2021. Dari jumlah tersebut, 11 orang masih ditahan, 36 telah dibebaskan, dan 3 orang belum diketahui statusnya.

Sebagian besar penangkapan politik selama periode pelaporan ini berkaitan dengan dua peristiwa penting.

- 34 penangkapan politik yang dihubungkan dengan peringatan deklarasi kemerdekaan West Papua tanggal 1 Desember.
- 11 penangkapan yang dihubungkan dengan serangan pada tanggal 2 September 2021 di pos militer Kisor di Kabupaten Maybrat.

Kasus Baru

Maybrat: penangkapan sewenang-wenang

Pada tanggal 14 Oktober 2021, Kepala Desa Imsun , Kecamatan Aifat Selatan, Kabupaten Maybrat ditangkap polisi di Sorong saat dia bertemu kembali dengan putranya. Mereka sempat terpisah ketika melarikan diri dari rumah mereka karena adanyaoperasi pasukan keamanan di kampung mereka setelah terjadi pembunuhan terhadap empat tentara Indonesia tanggal 2 September 2021. Walaupun Kepala Desa itu tidak terlibat dalam pembunuhan tersebut, polisi yakin dia mengetahui identitas dan keberadaan orang-orang yang masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) yang dikeluarkan polisi yang dicurigai melakukan pembunuhan tersebut. Dia dibebaskan dua hari kemudian pada tanggal 16 Oktober setelah pengacaranya datang ke kantor polisi.[1]

Yahukimo: dugaan penangkapan sewenang-wenang

Pada 1 November 2021, tiga penangkapan sewenang-wenang terjadi di Yahukimo, yang diduga bermuatan politik. Orang Papua di Balik Jeruji belum bisa mengonfirmasikan status terkini dari ketiga orang tersebut pada saat penulisan laporan ini.

Yahukimo: penangkapan Yentinus Kogoya

Yentinus Kogoya dan temannya ditangkap di Yahukimo pada 2 November 2021 oleh satgas Nemangkawi karena Yentinus masuk dalam DPO polisi sebagai tersangka anggota kelompok brsenjata pro-kemerdekaan TPNPB. Kogoya diperkirakan masih dalam tahanan, sementara rekannya kemungkinan telah dibebaskan, tetapi hal ini masih belum terkonfirmasikan pada saat penulisan ini.[2]

Manokwari: penggerebekan asrama mahasiswa

Pada 22 November 2021, 12 mahasiswa ditangkap dalam penggerebekan di sebuah asrama mahasiswa di Manokwari. Dalam penggerebekan yang dilakukan oleh gabungan polisi dan militer, aparat keamanan melakukan pemeriksaan dengan menodongkan senapan, mencari senjata tajam dan barang-barang berlogo bendera Bintang Kejora yang terlarang. Para mahasiswa itu ditanyai tentang pembunuhan Maybrat dan kemungkinan mereka mengetahui keberadaan orang-orang yang dicari terkait dengan serangan tersebut. Para mahasiswa itu menolak memberikan jawaban. Mereka juga ditanyai tentang keanggotaan dalam kelompok pro-kemerdekaan KNPB, dan keterlibatan dalam acara doa perayaan KNPB yang diadakan beberapa hari sebelumnya.[3] Mereka kemudian dibebaskan setelah tidak lama ditahan.

Jayapura: pengibaran bendera peringatan 1 Desember

Pada 1 Desember 2021, delapan aktivis ditangkap karena mengibarkan bendera Bintang Kejora yang terlarang di depan gedung olahraga Jayapura. Mereka masih berada di dalam tahanan polisi dan telah didakwa dengan makar berdasarkan Pasal 106 dan 110 KUHP.[4] Kedelapan aktivis tersebut adalah mahasiswa. Dua diantara mereka sakit dimana saat ini satu menderita penyakit paru paru dan sedang menjalani perawatan di dalam tahanan.

Merauke: video peringatan 1 Desember

Sembilan belas orang ditangkap pada 30 November 2021 sehubungan dengan adanya video pemimpin spiritual dan adat Mama Paulina Imbumar.[5] Di dalam video itu, Mama Paulina menyatakan niatnya untuk mengibarkan bendera Bintang Kejora pada tanggal 1 Desember. Walau 17 orang telah dibebaskan, termasuk Mama Paulina, dua orang masih ada di dalam tahanan. Menurut laporan mereka adalah anggota kelompok inisiatif advokasi video Papuan Voices yang merekam dan mengunggah video tersebut.[6]

Dekai: peringatan 1 Desember

Pada 1 Desember 2021, tujuh orang ditangkap sewenang-wenang di depan Gereja Kingmi Papua. Polisi menuduh mereka berencana untuk menghadiri upacara pengibaran bendera.[7] Beberapa di antara mereka adalah anak-anak di bawah umur dan dibebaskan sore itu juga, sedangkan orang dewasa yang tersisa dibebaskan pada hari berikutnya.

Pembaruan kasus yang sedang berlangsung

Gerakan West Papua Melawan

Victor Yeimo ditangkap pada tanggal 9 Mei 2021 dan didakwa dengan berbagai pelanggaran, termasuk makar. Polisi juga menuduhnya bertanggung jawab atas kerusuhan selama protes antirasisme di beberapa kota selama berlangsungnya Gerakan West Papua Melawan pada bulan Agustus 2019. Awalnya Yeimo tidak diberi perawatan medis atau makanan yang layak. Pada bulan Oktober 2021 , pengacara Yeimo melaporkan bahwa meskipun menerima perawatan di rumah sakit yang sangat terlambat, Yeimo tetap sakit parah dan akan memerlukan perawatan 6-12 bulan lagi.[8] Para Pelapor Khusus PBB untuk Pembela Hak Asasi Manusia, Hak atas Kebebasan Berkumpul, Hak atas Kesehatan, dan Antirasisme semuanya telah turun tangan menyerukan kepada pemerintah Indonesia untuk memastikan adanya perawatan medis yang memadai untuk Yeimo selama dalam tahanan.[9] Persidangannya terus ditunda dengan alasan sakit,[10] dan Yeimo masih dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura Dok II. Pada tanggal 10 Desember yang merupakan Hari Hak Asasi Manusia 2021, Amnesty International dan TAPOL menerbitkan komik online tentang aktivisme Yeimo, dengan menegaskan kembali fakta bahwa dia tidak pernah menggunakan kekerasan dalam aktivismenya untuk menolak rasisme dan menuntut penentuan nasib sendiri.[11]

Frans Wasini ditangkap pada 20 Mei 2021 di Jayapura terkait dengan perannya dalam Gerakan West Papua Melawan 2019. Wasini adalah aktivis mahasiswa yang ikut dalam aksi unjuk rasa antirasisme di Jayapura pada tanggal 29 Agustus 2019. Menurut laporan, ia masuk dalam DPO polisi karena mengikuti rapat koordinasi antirasisme dan menyebarkan pamflet terkait aksi unjuk rasa tersebut. Dia didakwa dengan pengkhianatan dan penghasutan. Persidangan Wasini dimulai pada 30 September 2021 dan telah mengalami banyak penundaan.[12] Pada tanggal 7 Desember pengacaranya mengajukan bantahan atas dakwaan, namun ditolak, dengan sidang akan dilanjutkan pada tanggal 21 Desember.[13] Wasini masih ditahan di Polda Papua di Jayapura.[14]

Arso: 7 tersangka makar

Pada tanggal 28 Juli 2021, tujuh orang ditangkap di Desa Skofro Lama, Kecamatan Arso Timur, Kabupaten Keerom. Mereka dituduh menghadiri kegiatan pro-kemerdekaan 1 Juli di Papua Nugini dan didakwa dengan pasal makar dan penghasutan. Ketujuh orang itu diadili dalam dua kelompok, dan persidangan dimulai pada tanggal 13 dan 14 Desember 2021.[15]

Yahukimo: kepemilikan amunisi

Enet Silak, seorang pegawai negeri sipil pemerintah kabupaten Yahukimo ditangkap pada 21 September 2021 karena memiliki amunisi. Saat pemeriksaan lalu lintas, polisi yang menghentikan kendaraan Silak memeriksa telepon Silak dan menemukan gambar amunisi, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk penangkapan. Silak mengatakan kepada petugas bahwa dia menemukan peluru itu pada tahun 2019 di hutan saat mengumpulkan kayu bakar. Oleh karena takut akan ditangkap, dia tidak melaporkan penemuannya, dan menyimpan peluru tersebut di rumahnya. Pada 13 Desember 2021 ia divonis 2 tahun 10 bulan penjara.[16]

Maybrat: penahanan dan persidangan terkait 2 September

Setelah terjadinya serangan 2 September 2021 di pos militer Kisor di Distrik Aifat Selatan, yang menewaskan empat personel militer, sekitar 43 orang ditangkap.[17] MY (17 tahun) termasuk di antara mereka yang ditangkap, dan di bawah penyiksaan dia dipaksa untuk menyerahkan nama secara sembarangan, yang kemudian dimasukkan ke dalam DPO polisi. Pada 28 September, tiga dari orang-orang yang namanya ada di dalam daftar ditangkap di desa Kokas bersama dengan LK, seorang anak berusia empat belas tahun yang namanya tidak masuk DPO tetapi kebetulan ada di tempat itu, bersama seorang anak di bawah umur lain yang juga ada di situ.[18] Menurut laporan mereka sedang mencari perlindungan di desa Kokas karena mengungsi dari operasi keamanan yang dilakukan di daerah tersebut. Pada 3 Desember, LK dinyatakan bersalah atas pembunuhan dan dijatuhi hukuman delapan tahun penjara.[19] Ada banyak kejanggalan dalam proses persidangan yang berakhir dengan keputusan di atas, termasuk tidak mengikuti prosedur hukum untuk anak-anak yang berhadapan dengan hukum. Proses persidangan itu sendiri mengalami tekanan yang signifikan dari militer Indonesia.[20] Ada dua anak di bawah umur lainnya di antara para tahanan ini yang belum diadili.[21] Informasi lebih lanjut ada pada bagian ‘Masalah yang menjadi perhatian’.

Masalah yang menjadi perhatian

Pemindahan tahanan politik

Enam terdakwa dalam kasus Maybrat, termasuk dua anak di bawah umur, dipindahkan ke Makassar, Sulawesi pada 29 Desember 2021, dengan alasan 'masalah keamanan'. Pemindahan itu melanggar ketentuan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), yang mengatur bahwa persidangan harus dilakukan di wilayah tanggung jawab hukum tempat kejahatan itu dilakukan.[22]

Pemindahan tersebut dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Pemindahan ini memberikan tekanan yang signifikan kepada para terdakwa, keluarga mereka dan tim hukum mereka, karena mereka dipisahkan. Dalam kasus dua anak di bawah umur, pemisahan ini sangat memprihatinkan, dan menempatkan mereka dalam posisi yang sangat rentan.

Pemindahan itu mengikuti pola yang berkesinambungan di mana para terdakwa dalam kasus-kasus politik tingkat tinggi dipindahkan ke pulau-pulau lain. Kasus-kasus penting sebelumnya termasuk para tahanan dalam kasus gudang senjata Wamena tahun 2003, yang juga dipindahkan ke Makassar, Sulawesi, dan tujuh tahanan yang dihukum karena makar pada tahun 2020 karena keterlibatan mereka dalam Gerakan West Papua Melawan 2019, yang dipindahkan ke Balikpapan, Kalimantan Timur.

Penyiksaan dalam tahanan

MY(17 tahun), yang ditangkap sehubungan dengan kasus Maybrat, disiksa dalam tahanan. Dia dilaporkan ditinju dengan kepalan tangan bercincin batu giok sampai pelipisnya robek, dan disengat listrik berulang kali. Akibatnya, dia terpaksa dengan sembarang menyebutkan nama-nama karena berada di bawah tekanan. Orang-orang yang disebut namanya, termasuk LK yang walau tidak disebutkan namanya tetapi kebetulan sedang bersama mereka pada saat penangkapan, dibawa ke Polsek Aifat dan kemudian Polres Sorong Selatan, dengan diikat dan mata mereka ditutup mata menggunakan lakban. Mereka kemudian disiksa dan diperlakukan dengan tidak manusiawi, termasuk dipaksa menjilati darah mereka sendiri dari lantai. Seorang tahanan telinganya berulang kali dijepit menggunakan penjepret/stapler.[23]

Peradilan yang penuh kejanggalan terhadap anak di bawah umur

Selama penangkapan, penahanan, dan persidangan LK, seorang anak berusia empat belas tahun yang dihukum sehubungan dengan pembunuhan Maybrat, ada banyak kegagalan dalam menerapkan Sistem Peradilan Pidana Anak. Nama lengkap anak itu awalnya diterbitkan, yang artinya tidak memberikan perlindungan hukum yang menjadi hak anak-anak. Dari dua interogasi, LK hanya didampingi pengacara satu kali, dan itu pun pengacara polisi. Bukti-bukti yang menjadi dasar hukuman delapan tahun penjara yang dikenakan kepada LK (kesaksian 'saksi faktual' dan hasil post-mortem) tidak konsisten satu sama lainnya. Selain itu, petugas polisi yang memberi kesaksian di persidangan mengatakan bahwa LK diduga terlibat berdasarkan keterangan tahanan lain, AK, namun AK tidak dihadirkan sebagai saksi di pengadilan. Nama LK tidak ada di dalam DPO dan sedang berada di lokasi lain pada saat penyerangan posko militer Kisor berlangsung, sebagaimana dikatakan MY, saksi mahkota yang diajukan jaksa. Akhirnya, MY sendiri mengakui di pengadilan bahwa semua pernyataannya yang dicatat dalam laporan penyelidikan polisi diberikan di bawah siksaan.[24]

Pelanggaran prosedur dalam penangkapan

Penangkapan mahasiswa oleh Brimob di asrama mereka di Manokwari , yang dilakukan di bawah todongan senjata dan tanpa surat perintah penangkapan, gagal mengikuti proses hukum. Selain itu, penangkapan tersebut dikabarkan dianggap rasis oleh para mahasiswa, baik karena menargetkan mahasiswa Papua maupun cara penangkapannya.

Para pengacara dari LP3BH mendukung para mahasiswa itu untuk menindaklanjuti penganduan mereka tentang polisi.[25] Penangkapan dan penahanan Tomas Ky terjadi tanpa surat perintah penangkapan, dan tanpa dasar penahanan. Pengacaranya, Yohanis Mambrasar, menggarisbawahi perlunya polisi bekerja secara profesional dan mengikuti prosedur dan aturan yang benar untuk penyelidikan, serta menegakkan hak-hak tersangka.[26]

Kematian dalam tahanan polisi

Ananias Yalak masuk dalam DPO polisi sejak adanya Gerakan West Papua Melawan 2019, atas dugaan keterlibatannya dalam pembakaran ATM Bank BRI di Dekai, Yahukimo. Polisi kemudian mengaitkannya dengan pembunuhan Hendry Jovinsky, seorang anggota staf Komisi Pemilihan Umum(KPU) pada bulan Agustus 2020, pembunuhan Muhammad Toyib, seorang pekerja toko furnitur, sembilan hari kemudian, dan perdagangan senjata. Pada tanggal 2 September 2021 Yalak dan lima orang lainnya ditangkap oleh satgas Nemangkawi. Walaupun Yalak tadinya akan didakwa berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 12 Tahun 1951 dan Pasal 55, 187 dan 388 KUHP, yang berpotensi membuat dirinya dijatuhi hukuman mati, dia tidak pernah diadili. Setelah ditembak di kaki oleh polisi saat ditangkap, kaki Yalak diamputasi tanpa persetujuannya. Yalak dilaporkan meninggal karena kehilangan darah pada tanggal 26 September 2021.[27]

Referensi

1. Fransiskan Papua, Kekerasan dan penangkapan warga sipil, Maybrat, Sorong, Papua Barat, [tidak bertanggal] http://fransiskanpapua.org/wp-content/uploads/2021/10/Data-Peristiwa-Kekerasan-dan-Penangkapan-Warga.pdf Suara Papua, Ditahan dua hari polres sorsel bebaskan kepala kampung Imsun, 17 Oktober 2021, https://suarapapua.com/2021/10/17/ditahan-dua-hari-polres-sorsel-bebaskan-kepala-kampung-imsun/
2. Salam Papua, Satu DPO KKB kali I Yahukimo diamankan, 3 November 2021, https://www.salampapua.com/2021/11/satu-dpo-kkb-kali-i-yahukimo-diamankan.html?m=1
3. Koalisi Internasional untuk Papua, Polisi Gerebek Asrama Mahasiswa di Manokwari dan Tangkap 10 Warga , 15 Desember 2021, https://humanrightspapua.org/news/2021/police-raid-student-dormitory-in-manokwari-and-arrest-ten- penduduk/ Kabar Timur, LP3BH Manokwari akan mengambil langkah hukum atas sikap aparat terhadap mahasiswa di asrama, 24 November 2021, https://kabartimur.com/lp3bh-manokwari-akan-mengambil-langkah-hukum-atas-sikap-aparat-terhadap-mahasiswa-di-asrama/
4. Jubi, 8 pengibar bintang kejora jadi tersangka makar, 2 Desember 2021, https://jubi.co.id/papua-8-pengibar-bendera-bintang-kejora-jadi-tersangka-makar/
5. Koalisi Internasional untuk Papua, Peringatan 1 Desember di beberapa kota disertai dengan penangkapan – setidaknya 34 ditangkap, 15 Desember 2021, https://humanrightspapua.org/news/2021/1st-december-commemorations-in-multiple-cities-accompanied -oleh-penangkapan-setidaknya-32-ditangkap/
6. Amnesty International, Segera Bebaskan Mahasiswa Papua yang Didakwa Makar, 3 Desember 2021, https://www.amnesty.id/indonesia-immediately-release-papuan-students-charged-with-treason/
7. Koalisi Internasional untuk Papua, Peringatan 1 Desember di beberapa kota disertai dengan penangkapan – setidaknya 34 ditangkap, 15 Desember 2021, https://humanrightspapua.org/news/2021/1st-december-commemorations-in-multiple-cities-accompanied -oleh-penangkapan-setidaknya-32-ditangkap/
8. Cenderawasih Pos, Kondisi Victor Yeimo belum membaik, 22 Oktober 2021, https://cenderawasihpos.jawapos.com/berita-utama/22/10/2021/kondisi-victor-yeimo-belum-membaik/
9. UNOHCHR, Indonesia: Kehidupan aktivis Papua Barat yang dipenjarakan dalam bahaya tanpa perawatan medis yang mendesak – Pakar PBB, 20 September 2021, https://www.ohchr.org/EN/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=27494&LangID=E
10. Laporan lapangan PAHAM.

11. TAPOL, posting Twitter, akun Twitter TAPOL UK, 10 Desember 2021, https://mobile.twitter.com/TapolUK/status/1469261102844370946
12. Pernyataan Wasini di halaman Facebook-nya pada tanggal 9, 18 dan 25 November 2021, https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=113988061086604&id=102786252206785
13. Aliansi Demokrasi Untuk Papua, Satu lagi DPO kasus aksi tolak rasisme 2019 diadili pasal makar di PN Jayapura, 21 Desember 2021, http://www.aldp-papua.com/satu-lagi-dpo-kasus-aksi-tolak-rasisme-2019-diadili-pasal-makar-di-pn-jayapura/
14. Suara Papua, Mahasiswa desak segera bebaskan Victor Yeimo dan Frans Wasini tanpa syarat, 12 Oktober 2021, https://suarapapua.com/2021/10/12/mahasiswa-desak-segera-bebaskan-victor-yeimo-dan-frans-wasini-tanpa-syarat/
15. Aliansi Demokrasi Untuk Papua, 7 tapol yakni aser rumere dkk mulai sidang di PN Jayapura, 21 Desember 2021, http://www.aldp-papua.com/7-tapol-yakni-aser-rumere-dkk-mulai-sidang-di-pn-jayapura/
16. Aliansi Demokrasi Untuk Papua, Enet Silak asn Yahukimo terdakwa kasus amunisi divonis 2 tahun 10 bulan oleh majelis hakim di PN Wamena, 21 Desember 2021, http://www.aldp-papua.com/enet-silak-asn-yahukimo-terdakwa-kasus-amunisi-divonis-2-tahun-10-bulan-oleh-majelis- hakim-di-pn-wamena/
17. Lihat pembaruan sebelumnya, Orang Papua di Balik Jeruji, Oktober 2020–September 2021 https://event.papuansbehindbars.org/docs/summary-overview-of-the-period-of-october-2020-september-2021/
18. TAPOL dan LBH Kaki Abu, LK dan pusaran kekerasan di Papua, 29 Desember 2021 https://www.youtube.com/watch?v=p3iDbnElSGs
19. Kompas, Divonis 8 tahun penjara anak bawah umur terdakwa penyerang posramil kisor, 6 Desember 2021, https://regional.kompas.com/read/2021/12/06/160703778/divonis-8-tahun-penjara-anak-bawah-umur-terdakwa-penyerang-posramil-kisor
20. Lihat catatan 19 di atas. Juga, informasi terperinci dari para pengacara mereka yang ditahan, dilihat oleh Orang Papua di Balik Jeruji.
21. International Coalition for Papua, Kabar terbaru tentang proses penegakan hukum terkait penyerangan pos militer di Maybrat - enam terdakwa dilimpahkan ke Makassar untuk diadili, 31 Desember 2021, https://humanrightspapua.org/news/2021/update-on-law- penegakan-proses-dalam-hubungan-dengan-serangan-terhadap-militer-pasca-di-maybrat-enam-terdakwa-ditransfer-ke-makassar-untuk-persidangan/
22. International Coalition for Papua, Kabar terbaru tentang proses penegakan hukum terkait penyerangan pos militer di Maybrat - enam terdakwa dilimpahkan ke Makassar untuk diadili, 31 Desember 2021, https://humanrightspapua.org/news/2021/update-on-law- penegakan-proses-dalam-hubungan-dengan-serangan-terhadap-militer-pasca-di-maybrat-enam-terdakwa-ditransfer-ke-makassar-untuk-persidangan/
23. TAPOL dan LBH Kaki Abu, LK dan pusaran kekerasan di Papua, 29 Desember 2021 https://www.youtube.com/watch?v=p3iDbnElSGs
24. TAPOL dan LBH Kaki Abu, LK dan pusaran kekerasan di Papu , 29 Desember 2021 https://www.youtube.com/watch?v=p3iDbnElSGs Juga, informasi terperinci dari para pengacara mereka yang ditahan, dilihat oleh Orang Papua di Balik Jeruji.
25. Kabar Timur, LP3BH Manokwari akan mengambil langkah hukum atas sikap aparat terhadap mahasiswa di asrama, 24 November 2021, https://kabartimur.com/lp3bh-manokwari-akan-mengambil-langkah-hukum-atas-sikap-aparat-terhadap-mahasiswa-di-asrama/
26. Suara Papua, Ditahan dua hari polres sorsel bebaskan kepala kampung Imsun, 17 Oktober 2021, https://suarapapua.com/2021/10/17/ditahan-dua-hari-polres-sorsel-bebaskan-kepala-kampung-imsun/
27. International Coalition for Papua, Kabar terbaru tentang penangkapan enam orang Papua di Dekai – Ananias Yalak meninggal dalam tahanan, 17 November 2021, https://humanrightspapua.org/news/2021/update-on-arrest-of-six-papuans-in-dekai-ananias-yalak-mati-selama-penahanan/

PAPUANS BEHIND BARS

Papuans Behind Bars, diluncurkan pada April 2013, adalah sumber online yang bertujuan untuk menarik perhatian dan mengkampanyekan pembebasan tahanan politik West Papua. Banyak tahanan politik mengalami penangkapan sewenang-wenang, kekerasan, pelecehan, penyiksaan, pengadilan yang tidak adil, intimidasi dan penelantaran. Beberapa organisasi terlibat dalam penyusunan dokumentasi tapol Papua. Situs tersebut saat ini dikelola oleh TAPOL. Kunjungi situs Papuans Behind Bars dan TAPOL untuk mengetahui informasi lebih lanjut.

Silakan juga berlangganan milis kami untuk tetap mendapatkan informasi terbaru.

http://event.papuansbehindbars.org
wwww.papuansbehindbars.org

@papuanprisoners
Papuans Behind Bars